

PENINGKATAN KETERAMPILAN PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL (STUDI DI JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM FDK UIN SUSKA RIAU)

Rahmad¹⁾

*¹⁾Dosen Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau, Jl. HR Soebrantas Km 15 Simpangbaru, Tampan, Pekanbaru 28293
Email: rahmad@uin-suska.ac.id*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada mahasiswa semester VII jurusan BKI FDK UIN Suska Riau Tahun Akademik 2014/2015 diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang akan mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam kurang memiliki kesiapan baik secara wawasan, pengetahuan maupun keterampilan dalam memberikan bimbingan serta layanan dalam konseling islam. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti mengamati fenomena yang terjadi dilapangan. Hasil Pengamatan peneliti terhadap aktivitas dalam bimbingan klasikal pada siklus 1 masih tergolong rendah dengan perolehan persentase 61%. Hal ini terjadi karena tim peneliti lebih banyak memberikan informasi tentang gambaran pelaksanaan praktek pengalaman lapangan dan kurang mengeksplorasi kebutuhan mahasiswa terhadap praktek pengalaman lapangan.

Kata Kunci: *Keterampilan praktek, pengalaman lapangan*

1. Pendahuluan

Pengamatan penulis pada mahasiswa semester VII jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau dari Tahun Akademik 2014-2015 diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang akan mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam (PPL_BKI) kurang memiliki kesiapan baik secara wawasan, pengetahuan maupun keterampilan dalam memberikan bimbingan serta layanan dalam konseling. Hal ini ditegaskan oleh salah seorang mahasiswa yang telah melaksanakan PPL_BKI yang menyatakan tidak tahu apa yang akan dilakukan

selama mahasiswa mengikuti PPL_BKI, baik dalam setting persekolahan maupun di intansi yang ditunjuk (LAPAS Anak Klas IIB, Panti Sosial, Rumah Sakit, dan lain-lain).

Berdasarkan pengamatan tersebut penulis menilai pentingnya bimbingan klasik dalam rangka peningkatan keterampilan Praktek Pengalaman Lapangan Bimbingan Konseling Islam. Untuk itu penulis berharap melalui pelatihan bimbingan klasikal mahasiswa mampu mengenal, memahami, mengerti dan mengembangkan dengan lebih baik lagi apa yang telah diperoleh di bangku kuliah.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pelatihan bimbingan

klasikal dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam persiapan Praktek Pengalaman Lapangan”.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan keterampilan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan melauai bimbingan klasikal pada mahasiswa BKI FDK UIN Suska Riau Semester VII.B Tahun Akademik 2014/2015.

2. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Alasan memilih lokasi ini adalah:

1. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti bertugas sebagai dosen tetap.
2. Berdasarkan observasi peneliti di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam belum pernah dilaksanakan penelitian tindakan bimbingan konseling islam.

B. Subyek Penelitian

Adapun Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan BKI semester VII.B yang telah menempuh mata kuliah Teknik Labor Bimbingan Konseling Islam dan akan melaksanakan Praktik Lapangan yang berjumlah 35 mahasiswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 25 perempuan.

C. Waktu Penelitian

Waktu penyelenggaraan penelitian ini adalah semester ganjil Tahun Akademik 2014/2015.

D. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

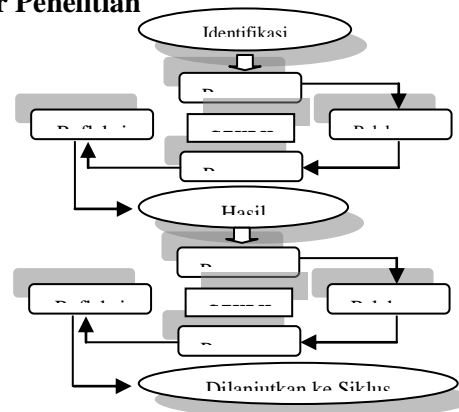
Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena peneliti mengamati fenomena yang terjadi dilapangan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) atau *action research*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:5) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah “suatu proses dimana pendidik, siswa menginginkan terjadinya “perbaikan, peningkatan, perubahan pembelajaran” yang lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Persentase	Kategori
81 – 100%	Sangat Baik
61 – 80%	Baik
41 – 60%	Kurang Baik
< - 40%	Tidak Baik

Sementara Suhardjo (2006:56) menyatakan PTK adalah “suatu bentuk kajian yang bersifat “refleksi” oleh pelaku tindakan (dosen dan mahasiswa) untuk meningkatkan kemampuan rasional serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik pembelajaran dilakukan”.

1) Alur Penelitian



2) Data Penelitian

Data Penelitian ini berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan.

3) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam FDIK UIN Suska Riau semester VII.B yang telah menempuh mata kuliah Teknik Labor BKI.

4) Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (*Independen*)

Variabel bebas atau independent variabel dalam penelitian ini adalah

“Keterampilan” dan selanjutnya disebut sebagai variabel X.

b. Variabel terikat (*Dependen*)

Dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya adalah “Bimbingan Klasikal” disebut variabel Y.

5) **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. **Observasi**

Data yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan layanan berlangsung di nilai dengan menggunakan *check list* sebagai berikut.

Aspek yang diobservasi diatas dinilai berdasarkan Interval dan kategori kegiatan mahasiswa melalui tabel berikut ini:

b. **Wawancara**

Data dan informasi yang diperoleh dari dari hasil wawancara di lakukan penilaian segera (Laiseg) yaitu dengan indikatornya adalah UCA (*Understanding, Comfort, and Action*) setelah selesai proses layanan.

6) **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan Model Analisis Data Kuantitatif, karena peneliti bertujuan meningkatkan keterampilan praktek pengalaman lapangan melalui pelatihan bimbingan klasikal, seperti yang ditawarkan oleh *Miles* dan *Hubberman* (Dalam Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani, 2007:77) yaitu “Analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir menyimpulkan atau verifikasi.

3. **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diuraikan dalam tahapan siklus-siklus dalam melaksanakan bimbingan klasikal sebagai berikut:

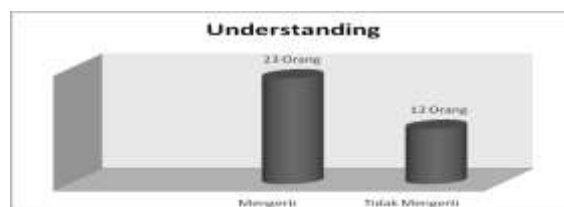
1. **Pra Siklus**

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal yang dilaksanakan pada hari Selasa, Tanggal 30 September 2014 peneliti mengumpulkan

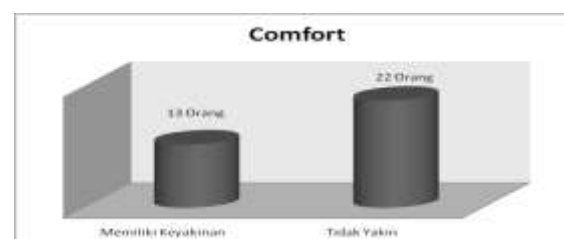
mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam di Aula Serbaguna UIN Suska Riau untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dalam rangka memberikan bimbingan klasikal sebagai upaya meningkatkan keterampilan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang akan dilaksanakan di berbagai instansi pemerintahan maupun swasta seperti di Kantor Urusan Agama (KUA), Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Lembaga Pemasarakatan (Lapas), Pondok Pesantren, dan Sekolah Islam Terpadu yang tersebar di Provinsi Riau.

Dalam kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa dari 35 mahasiswa yang akan melaksanakan praktek pengalaman lapangan belum memiliki gambaran bagaimana melaksanakannya. Hasil kegiatan tersebut dapat diukur melalui penilaian segera (*laiseg*) dengan indikatornya *Understanding, Comfort, and Action* (UCA).

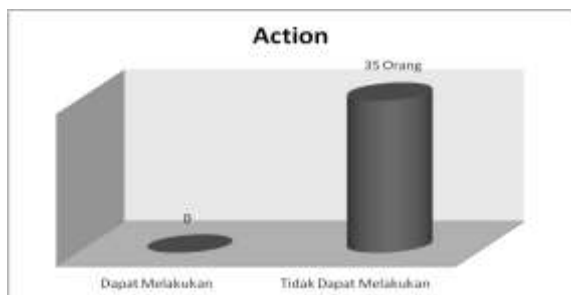
Berikut ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal pada prasiklus:



Grafik1. Pemahaman mahasiswa BKI Semester VII.B setelah mengikuti bimbingan klasikal pada prasiklus.



Grafik 2. Sikap mahasiswa BKI Semester VII.B setelah mengikuti bimbingan klasikal pada prasiklus



Grafik 3. Tindakan mahasiswa BKI Semester VII.B setelah mengikuti bimbingan klasikal pada prasiklus.

Setelah melihat fenomena tersebut maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan melanjutkan ke siklus 1.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Tim peneliti melakukan analisis penempatan dan penyaluran mahasiswa di tempat PPL untuk mengetahui standart praktek yang akan dilakukan.
- 2) Membuat rencana layanan dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 3) Membuat lembar penilaian terhadap mahasiswa dengan indikatornya yaitu *understanding*, *comfort*, dan *action* (UCA).

b. Pelaksanaan

Pada awal pelaksanaan siklus pertama belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Sebagian mahasiswa belum memahami penempatan mereka di instansi/lembaga tempat mereka melakukan PPL.
- 2) Sebagian mahasiswa belum mengetahui tugas atau penempatan mereka di instansi atau daerah tempat melaksanakan PPL.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, tim peneliti melakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti secara bergantian memberikan pemahaman dan wawasan

terhadap karakteristik lembaga sesuai dengan penempatannya.

- 2) Tim peneliti dengan intensif memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa dalam rangka mempersiapkan diri secara fisik maupun mental dalam penempatan dan penyaluran mereka di instansi atau daerah tempat mereka melakukan praktek pengalaman lapangan.

c. Pengamatan

Adapun pengamatan yang dilakukan tim peneliti terhadap mahasiswa yang mengikuti bimbingan klasikal adalah: antusias mahasiswa, partisipasi mahasiswa, aktivitas mahasiswa, respon mahasiswa, kelancaran layanan, dan suasana layanan.

1. Hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama mengikuti bimbingan klasikal dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik sebagai berikut:

Aspek yang diobservasi	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
	80-100	60-79	40-59	< 39
Antusias Mahasiswa	80%			
Pertisipasi Mahasiswa		61%		
Aktivitas Mahasiswa			41%	
Respon Mahasiswa		75%		
Kelancaran Layanan		79%		
Suasana Layanan			55%	

Catatan Khusus:

1. Tim peneliti menemukan beberapa mahasiswa masih ada yang bingung terhadap apa yang akan dilakukannya mereka di tempat PPL.
2. 4 orang mahasiswa penempatan PPLnya diganti lokasinya ke SMP IT Azzura Pekanbaru yang menyebabkan terkendalanya jadwal praktik.
3. Mahasiswa yang praktik di lingkungan kementerian agama yaitu Kantor Urusan Agama belum diberikan peran yang sesuai dengan integrasi keilmuannya, mereka ditugaskan sebagai tenaga administrasi (petugas pencatatan calon pengantin).

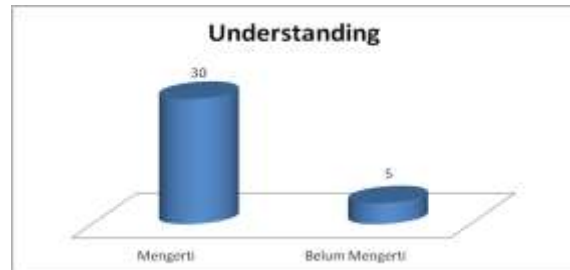


Grafik 4. Perolehan Skor Aktivitas Mahasiswa dalam Bimbingan Klasikal pada Siklus 1.

2. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas tim peneliti dalam bimbingan klasikal pada siklus 1 masih tergolong rendah dengan perolehan skor ideal 10,5 atau 61%. Hal ini terjadi karena tim peneliti lebih banyak memberikan informasi tentang gambaran pelaksanaan praktek pengalaman lapangan dan kurang mengeksplorasi kebutuhan mahasiswa terhadap praktek pengalaman lapangan.
3. Hasil evaluasi pada siklus 1 yaitu *Understanding*, *Comfort* dan *Action* (UCA) pada aspek; a) sikap dalam hubungan konseling, b) kemampuan dasar dalam hubungan konseling, dan c) beberapa hal

praktis dalam hubungan konseling dapat dikategorikan kurang baik.

Berikut ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal pada siklus 1:



Grafik 5. Pemahaman mahasiswa BKI Semester VII.B setelah mengikuti bimbingan klasikal pada siklus 1.



Grafik 6. Sikap mahasiswa BKI Semester VII.B setelah mengikuti bimbingan klasikal pada siklus 1.



Grafik 7. Tindakan mahasiswa BKI Semester VII.B setelah mengikuti bimbingan klasikal pada siklus 1.

d. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti belum terbiasa menciptakan suasana bimbingan klasikal. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa

dalam pelaksanaan bimbingan klasikal hanya mencapai 61%.

- 2) Sebagian mahasiswa belum terbiasa dengan kondisi bimbingan klasikal. Mereka merasa senang dan antusias dalam mengikutinya. Hal ini bisa dilihat dari hasil perolehan nilai 80.

3. SIKLUS 2

a. Perencanaan

- 1) Tim peneliti melakukan analisis terhadap kegiatan mahasiswa yang melakukan praktek pengalaman lapangan untuk mengetahui hal-hal yang kurang sesuai dengan standart praktek yang akan dilakukan. Sebagai acuan yang dipakai adalah kompetensi dalam mata kuliah teknik labor.
- 2) Membuat rencana layanan dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 3) Membuat lembar penilaian terhadap mahasiswa dengan indikatornya yaitu *understanding*, *comfort*, dan *action* (UCA).

b. Pelaksanaan

Pada awal pelaksanaan siklus kedua sudah sesuai dengan rencana layanan, hal ini disebabkan oleh:

- 1) Seluruh mahasiswa telah memahami penempatan mereka di instansi/lembaga tempat mereka melakukan PPL.
- 2) Seluruh mahasiswa sudah mengetahui tugas atau penempatan mereka di instansi atau daerah tempat melaksanakan PPL.

Sebagai upaya dalam mengatasi hal tersebut diatas, tim peneliti telah melakukan:

- 1) Tim peneliti mengeksplor pengalaman mahasiswa selama melakukan praktik pengalaman lapangan di lokasi PPL.
- 2) Tim peneliti dengan intensif memberikan pengetahuan dan wawasan tentang keterampilan praktik pengalaman lapangan yang dibutuhkan mahasiswa dan solusi terhadap permasalahan dilapangan.

c. Pengamatan

Adapun pengamatan yang dilakukan tim peneliti terhadap mahasiswa yang mengikuti bimbingan klasikal adalah: antusias mahasiswa, partisipasi mahasiswa, aktivitas mahasiswa, respon mahasiswa, kelancaran layanan, dan suasana layanan.

- 1) Hasil observasi terhadap aktivitas mahasiswa selama mengikuti bimbingan klasikal dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik sebagai berikut:

Aspek yang diobservasi	Sangat Baik 80-100	Baik 60-79	Kurang Baik 40-59	Tidak Baik < 39
Antusias Mahasiswa	80%			
Partisipasi Mahasiswa	80%			
Aktivitas Mahasiswa		60%		
Respon Mahasiswa		75%		
Kelancaran Layanan	80%			
Suasana Layanan	80%			

Catatan khusus:

1. Di SMP IT Azzura diketahui belum ada konselor dan jam khusus untuk Bimbingan Konseling. sehingga mahasiswa yang praktik pengalaman lapangan di SMP IT tersebut belum melakukan praktik konseling. mereka diberikan 1 kelas, tapi hanya untuk mengamati perilaku siswa dikelas. Setelah mengamati mereka diminta untuk membuat jurnal hasil pengamatannya.
2. Mahasiswa yang praktik di Kantor Urusan Agama Kecamatan tampan di tugaskan melakukan pencatatan terhadap data atau informasi tentang calon pengantin.



Grafik 8. Perolehan skor aktivitas mahasiswa BKI Semester VII.B dalam bimbingan klasikal pada siklus 2.

- 2) Berdasarkan observasi terhadap aktivitas tim peneliti dalam bimbingan klasikal pada siklus 2 dapat dikategorikan *tinggi* dengan perolehan skor ideal 5,2 atau 82%.
- 3) Hasil evaluasi pada siklus 2 berkenaan dengan pemahaman (*Understanding*), memiliki sikap positif (*Comfort*) dan mampu melakukannya (*Action*) yang disingkat dengan UCA pada aspek; a) sikap

dalam hubungan konseling, b) kemampuan dasar dalam hubungan konseling, dan c) beberapa hal praktis dalam hubungan konseling dikategorikan tinggi.

Dari hasil evaluasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa PPL sesuai dengan standart kompetensi konselor yaitu memiliki keyakinan atau pandangan tentang hakekat manusia itu pada dasarnya adalah baik. kemudian memiliki kemampuan untuk benar-benar menerima klien sebagaimana adanya, sikap penuh pengertian terhadap klien, serta memiliki sikap netral terhadap nilai dan norma yang berlaku.

Mahasiswa telah mengetahui tiga macam kemampuan yang harus dimiliki konselor yaitu membina keakraban, merasakan apa yang menjadi perasaan klien (*empati*), dan mendengarkan dengan penuh perhatian sebagai bagian dalam menjalin hubungan konseling. Penguasaan terhadap ketiga kemampuan ini akan mengantarkan calon konselor dalam mengembangkan hubungan konseling yang baik, Ketiga kemampuan tersebut mendasari dan sangat erat kaitannya dengan penerimaan dan pengertian konselor terhadap klien.

Mahasiswa telah mengetahui perbedaan antara konseling dengan pembicaraan biasa. Dalam konseling, pusat pembicaraan diarahkan kepada salah seorang peserta, yaitu klien, sedangkan dalam pembicaraan biasa pusat pembicaraan diarahkan kepada kedua belah pihak.

Berikut ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal pada siklus 1:



Grafik 9. Pemahaman mahasiswa BKI Semester VII.B setelah mengikuti bimbingan klasikal pada siklus 2.



Grafik 10. Sikap mahasiswa BKI Semester VII.B setelah mengikuti bimbingan klasikal pada siklus 2.



Grafik 11. Tindakan mahasiswa BKI Semester VII.B setelah mengikuti bimbingan klasikal pada siklus 1.

4 Refleksi

Selama melaksanakan penelitian pada siklus 2, tim peneliti merumuskan:

- a. Kegiatan bimbingan klasikal dirasakan efektif dalam meningkatkan keterampilan melaksanakan praktik pengalaman lapangan namun yang menjadi hambatan adalah waktu pelaksanaan bimbingan yang kurang efektif, hal ini dikarenakan tidak dibantu dengan kebijakan pihak jurusan yang menekankan pentingnya mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Waktu praktik pengalaman lapangan (PPL) dirasakan singkat yaitu hanya 2 bulan sehingga sulit mengukur keberhasilan dan mengevaluasi mereka dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL) di lokasi.
- c. Aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dikategorikan tinggi dengan persentase pencapaian 82%. Untuk itu penelitian tindakan kelas ini dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik pengalaman lapangan

(PPL) mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015.

4. PEMBAHASAN

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga profesional sesuai dengan prinsipnya berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam pengalaman membimbing, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Dalam kaitannya dengan pengembangan tenaga profesional diperlukan suatu strategi dan taktik untuk memperoleh hasil tenaga profesional yang benar-benar mempunyai kompetensi tingkat tinggi dan *interpersonal skills* yang mampu menghadapi tuntutan masa depan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:892) praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori. Sedangkan menurut Komaruddin (2006:200) "Praktik merupakan cara melaksanakan dalam keadaan nyata apa yang dikemukakan dalam teori". Dari definisi tersebut dapat kita lihat bahwa praktik merupakan suatu pelaksanaan dari teori dalam keadaan nyata. Sementara itu menurut Oemar Hamalik (2009:171) pengalaman lapangan berorientasi pada kompetensi, terarah pada pembentukan kemampuan-kemampuan profesional, dan dilaksanakan serta dikelola dan ditata secara terbimbing dan terpadu.

Pelaksanaan PPL mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015 seyogyanya mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan keterampilan praktek pengalaman lapangan melalui layanan bimbingan klasikal.

Direktorat Jendral peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dapertemen pendidikan nasional 2007 (2007:40) mengemukakan pendapat: Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik (dalam hal ini mahasiswa) dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada mahasiswa. Kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang di berikan kepada semua mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan, progam sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada mahasiswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada mahasiswa secara kontak langsung terutama pemahaman mahasiswa terhadap praktek pengalaman lapangan.

Untuk dapat melaksanakan layanan bimbingan klasikal secara baik, menurut Linda D Webb; *Greg A Brigman* (terjemahan Hartanto:2006) terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
- b. Menentukan kecenderungan kebutuhan layanan bimbingan klasikal bagi peserta didik/klien atas dasar hasil pemahaman peserta didik.

- c. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk memberikan layanan bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi).
- d. Persiapan pemberian layanan bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materi layanannya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan.
- e. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan layanan bimbingan klasikal.
- f. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan layanan.
- g. Evaluasi pemberian layanan bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi: kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial, dan karirnya.
- h. Tindak lanjut, perlu dilakukan segi upaya peningkatan pemberian layanan bimbingan kelas. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam rangka mendukung agar pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini berjalan baik, beberapa media yang digunakan adalah modul hubungan konseling Belawati (2003:12) mengelompokkan ada tiga media yang digunakan dalam bimbingan klasikal

diantaranya media cetak. Media cetak adalah sejumlah media yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh media cetak antara lain: buku teks, majalah, leaflet, modul, handout, dan lembar kerja. Modul hubungan konseling (*terlampir*).

5. KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal pada prasiklus yang dilaksanakan di Aula Serbaguna UIN Suska Riau hari Selasa, Tanggal 30 September 2014 diperoleh informasi melalui penilaian segera (*laissez*) dengan indikatornya *Understanding*, *Comfort*, dan *Action* (UCA) bahwa dari 35 mahasiswa yang akan melaksanakan praktek pengalaman lapangan, hampir semuanya belum memiliki pengetahuan dan wawasan bagaimana melaksanakan PPL dan penempatannya di instansi pemerintahan maupun swasta seperti di Kantor Urusan Agama (KUA), Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Lembaga Pemasarakatan (Lapas), Pondok Pesantren, dan Sekolah Islam Terpadu yang tersebar di Provinsi Riau.

Berdasarkan hal diatas, disusunlah rencana layanan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam meningkatkan keterampilan praktek pengalaman lapangan melalui kegiatan bimbingan klasikal. Pada siklus 1 tim peneliti melakukan bimbingan klasikal secara bergantian dengan memberikan pemahaman dan wawasan terhadap karakteristik lembaga sesuai dengan penempatannya serta membantu mempersiapkan diri secara fisik maupun mental.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 terhadap mahasiswa yang mengikuti bimbingan klasikal diperoleh informasi bahwa mahasiswa sangat antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, hal ini diperoleh dari skor pencapaian mahasiswa yaitu 80% dengan kategori sangat baik. Partisipasi mahasiswa baik dengan skor pencapaian 61%. Sementara untuk aktivitas mahasiswa dalam bimbingan klasikal masih

rendah dengan perolehan skor 41%, hal ini disebabkan karena 4 mahasiswa ditempatkan di SMP IT Azzura Pekanbaru masih ada yang bingung terhadap apa yang akan dilakukannya di tempat PPLnya karena tidak ada guru BK dan alokasi waktu pemberian layanan terhadap siswa. Selain itu mahasiswa yang praktik di lingkungan Kementerian Agama yaitu Kantor Urusan Agama belum diberikan peran yang sesuai dengan integrasi keilmuannya, mereka ditugaskan sebagai tenaga administrasi (petugas pencatatan calon pengantin).

Untuk respon mahasiswa dikategorikan baik terhadap kegiatan bimbingan klasikal dengan perolehan 75%, sementara itu kelancaran layanan dikategorikan baik dengan perolehan skor 79%, sedangkan suasana layanan bimbingan klasikal dikategorikan kurang baik dengan perolehan 55%.

Pada siklus 2 antusias mahasiswa tinggi terhadap kegiatan bimbingan klasikal dengan kategori sangat baik yaitu 80%. Partisipasi mahasiswa meningkat dari 61% menjadi 80%. Sedangkan aktivitas mahasiswa dalam mengikuti bimbingan klasikal naik menjadi 60% dari siklus 1 yaitu 41%. Respon mahasiswa terhadap kegiatan tersebut semakin positif dengan bertambahnya pengetahuan dan wawasan mahasiswa terhadap keterampilan melakukan praktek pengalaman lapangan baik itu yang dilaksanakan maupun di pondok pesantren/sekolah atau di kantor/instansi dengan kategori baik terhadap kegiatan bimbingan klasikal dengan perolehan 75%. Sementara itu kelancaran layanan kegiatan bimbingan klasikal semakin baik dari perolehan skor 79% menjadi 80%. Dan untuk suasana layanan bimbingan klasikal yang pada siklus 1 kurang baik dengan perolehan 55%, pada siklus 2 naik menjadi 80%. Hal ini tentu di dukung oleh semakin baik pemahaman dan kepercayaan diri peserta layanan serta memiliki pengetahuan tentang melaksanakan keterampilan praktik pengalaman lapangan.

Dari pemaparan diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa dengan melakukan bimbingan klasikal dapat meningkatkan

keterampilan praktek pengalaman lapangan mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Raiu Tahun Akademik 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cavanagh (1982). *The Counseling Experience (A Theoretical and practical Approach) California: Brook/Cole Publishing Company*.
- Departemen Agama RI, (2001). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang, CV.Asy Syifa'.
- Dirjen Diknas, 1975. *Bimbingan dan Konseling* 2004: Jakarta. Djumhur I. Dan Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fasli Jalal (2007) *Rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta Dirjen PMPTK Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haksasi, Banun Sri. 2008. *Instrumen Bimbingan dan Konseling NonTes*. Salatiga: Widyasari Press
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno dan Eman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahman, Hibana S. 2003. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press.
- Santoso, Totok. 1988. *Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah*. Semarang: Satya Wacana.
- Sardiman. 2003. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1994. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Muhammad. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- UU NO 20. Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikasmes.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT Universitas Negeri Semarang.
- Winkel. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.